

**ANALISIS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI
SUMBER BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV DI SDN 027
SAMARINDA ULU**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

WIDIYA PERMATASARI

NPM. 2186206106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2025

**ANALISIS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI
SUMBER BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV DI SDN 027
SAMARINDA ULU**

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

Disusun Oleh:

WIDIYA PERMATASARI

NPM. 2186206106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI
SUMBER BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV DI SDN 027
SAMARINDA ULU
TAHUN 2025

SKRIPSI

WIDIYA PERMATASARI
NIM. 2186206106

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 22, Mei 2025

Dosen Pembimbing I



Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1116098602

Dosen Pembimbing II



Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairumisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiya Permatasari
NPM : 2186206106
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS pada siswa kelas IV di SDN 027 Samarinda Ulu.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 02 Juli 2025

Yang Menyatakan



Widiya Permatasari

NPM. 2186206106

HALAMAN PENGESAHAN





**ANALISIS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER
BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV DI SDN 027 SAMARINDA ULU**

SKRIPSI

**WIDIYA PERMATASARI
NPM. 2186206022**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 02 Juli 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		02 Juli 2025
Pembimbing 1 : <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1116098602		02 Juli 2025
Pembimbing 2 : <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501		02 Juli 2025
Penguji : <u>Hj. Mahkamah Brantasari, M.Pd</u> NIDN. 119117801		02 Juli 2025

Samarinda, 02 Juli 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



Dr. Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Jangan merasa iri kepada orang lain, setiap manusia sudah di takdirkan oleh Allah swt. Keberhasilan masing-masing, Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Terbentur, terbentur, terbentur lalu terbentuk”

“aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Suardi dan Ibu Nadimah serta Kakak saya Nirmalasari dan Ita Purnama Sari yang selalu setia mendoakan dan mendukung saya selama menempuh pendidikan, serta dosen pembimbing saya Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd dan Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan dorongan sehingga saya selesai menempuh pendidikan, Serta dosen penguji saya ibu Hj. Mahkamah Brantasari, M.Pd. terimakasih sudah bersedia menjadi dosen penguji saya, memberikan banyak dorongan dan motivasi kepada saya.

RIWAYAT HIDUP



Widiya Permatasari, lahir pada tanggal 20 Maret 2003 di Tumbit Dayak, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Suardi dan Ibu Nadimah.

Peneliti memulai pendidikan formal di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sari Harapan pada tahun 2007 dan lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) Negeri 025 Sambaliung pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Berau dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya masuk di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Berau dan lulus pada tahun 2021. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan tinggi ke Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada tahun 2021 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Program Studi Satu (S1). Pada tahun 2024 bulan Agustus penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kerta Buana, Kec. Tenggarong Seberang, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September sampai bulan November 2024 penulis mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 027 Samarinda Ulu.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberkati penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Berhasilnya penulisan skripsi ini berkat adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak serta saran yang membangun semangat bagi peneliti. Penulis dalam kesempatan ini, ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.T., M.Pd, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk dapat melanjutkan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM, dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suryanto, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni Perencanaan, Kerja sama, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, M.Pd., selaku Wakil Dekan sekaligus dosen penguji penulis. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan proses belajar dan bersedia memberikan masukan serta saran dalam penulisan ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membantu serta memberikan kesempatan peneliti dalam proses perkuliahan, serta menjadi dosen yang baik buat penulis yang mampu menasehati, membimbing, memberikan dukungan yang penuh, dan terima kasih atas kesabarannya selama ini.
8. Bapak Samsul Adiarto, S.Pd., M.Pd selaku Sektretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan arahan kepada peneliti.
9. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia membimbing dan memberikan nasehat selama proses penyusunan

skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan waktu yang telah diberikan untuk mendukung penulis.

10. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan dukungan, bimbingan dan kesabaran serta pengarah kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Terima kasih atas kesabaran dan waktu yang telah diberikan untuk mendukung penulis.
11. Seluruh Dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan banyak ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman kepada penulis selama mengikuti studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
12. Kepala sekolah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha (TU), dan seluruh siswa kelas IV B di SDN 027 Samarinda Ulu yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Suardi dan pintu surgaku Ibu Nadimah. Terimakasih atas segala pengorbanan kerja keras, cinta dan kasih sayang yang di berikan kepada penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

14. Kepada kedua saudara tercinta Nirmalasari dan Ita Purnamasari, terimakasih telah memberikan dukungan kasih sayang dan semangat kepada adik bungsumu ini selama menyelesaikan skripsi.
15. Rekan-rekan Mahasiswa dan Sahabat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 kelas D, Sahabat-sahabat penulis tercinta, Resty, Nisa, Icha, Pinasti, Winda, Puja, Febi. Terimakasih telah memberikan dukungan, ide, serta motivasi selama proses penelitian ini. Kebersamaan dan semangat yang kalian berikan selama ini sangat berarti bagi penulis.
16. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Reski, yang telah memberikan doa, semangat, dan perhatian selama proses penyusunan skripsi ini. Kamu bukan bagian dari tugas ini, tapi kamu bagian dari perjuangan dibaliknya. Dan karena itu, meskipun penulis tidak tahu apakah kita akan tetap berjalan bersama di masa depan, penulis ingin namamu tertulis di halaman ini sebagai bagian dari perjalanan penting dalam hidup penulis, sebuah ucapan terima kasih untuk seseorang yang sudah menjadi rumah.
17. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri Widiya Permatasari, terima kasih sudah mau bertahan dalam sepi, menahan lelah yang tidak semua orang lihat, dan berani berdiri kembali saat sempat ingin menyerah. Engkau telah membuktikan bahwa air mata bisa menjadi kekuatan, ragu bisa dilampaui, dan mimpi layak diperjuangkan. Karya ini bukan hanya hasil dari belajar dan kerja keras, tetapi juga bukti bahwa diriku mampu melewati segala keterbatasan. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih indah, dan menjadi pengingat bahwa diriku pantas bangga atas setiap usaha yang telah dilakukan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap semoga segala apa yang diteliti atau di tulis ini menjadi amal ibadah yang menjadi awal baik yang berguna dan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Samarinda, 02 Juli 2025

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Widiya Permatasari', written in a cursive style.

Widiya Permatasari

NPM. 2186206106

ABSTRAK

Widiya Permatasari 2025. Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas IV di SDN 027 Samarinda Ulu 2024/2025, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I : Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd. Dan Pembimbing II : Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 027 Samarinda Ulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek satu guru kelas IV dan lima siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan lingkungan alam di sekitar sekolah, seperti taman dan tanaman, untuk mendukung proses pembelajaran. Lingkungan yang digunakan bersifat alamiah dan berada dalam area sekolah. Strategi pembelajaran mencakup tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pemanfaatan lingkungan terbukti dapat meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif siswa. Namun, terdapat kendala berupa cuaca yang tidak menentu dan perbedaan karakter siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis lingkungan efektif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: lingkungan sekitar; sumber belajar; IPAS; siswa kelas IV; pembelajaran kontekstual

ABSTRACT

Widiya Permatasari. (2025). An analysis of the utilization of the surrounding environment as a learning resource for fourth-grade students at SDN 027 Samarinda Ulu in the 2024/2025 academic year (Undergraduate Thesis, Widya Gama Mahakam University of Samarinda). Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education. Supervisors: Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd. & Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.

This study aims to describe the utilization of the surrounding environment as a learning resource for the IPAS subject among fourth-grade students at SDN 027 Samarinda Ulu. The research used a descriptive qualitative method, with one fourth-grade teacher and five students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the teacher utilized the natural environment around the school, such as the garden and plants, to support the learning process. The environment used was natural and located within the school area. The learning strategy consisted of three stages: planning, implementation, and follow-up. Utilizing the environment was proven to improve students' understanding of the material, learning motivation, and active participation. However, challenges such as unpredictable weather and differences in student characteristics were found. Overall, environment-based learning was effective in creating a fun, contextual, and meaningful learning atmosphere for elementary students.

Keywords: *surrounding environmen; learning resource; IPAS; fourth-grade students; contextual learning.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiiiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar	6
B. Sumber Belajar	14
C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	16
D. Kajian Penelitian yang Relevan	17

E. Alur Pikir	19
F. Pertanyaan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Sumber Data	24
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	24
E. Uji Keabsahan Data	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Profil Sekolah	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
C. Pembahasan	47
D. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Implikasi.....	53
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Wawancara	60
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru.....	61
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa	62
Lampiran 4. Kisi-Kisi Observasi.....	63
Lampiran 5. Lembar Observasi	64
Lampiran 6. Lembar Cek Dokumen	65
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Guru.....	66
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Siswa	70
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Siswa.....	71
Lampiran 10. Transkrip Wawancara Siswa.....	72
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Siswa.....	73
Lampiran 12. Transkrip Wawancara Siswa.....	74
Lampiran 13. Lembar Hasil Observasi.....	75
Lampiran 14. Lembar Cek Dokumen.....	80
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 16. Surat Diterima Penelitian.....	82
Lampiran 17. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	83
Lampiran 18. Profil Sekolah.....	84

Lampiran 19. Visi Misi Sekolah.....	85
Lampiran 20. Absen Siswa.....	86
Lampiran 21. Tata Tertib Sekolah.....	87
Lampiran 22. Lingkungan Sekolah.....	88
Lampiran 23. Dokumentasi Guru dan Siswa.....	90
Lampiran 24. Dokumentasi Wawancara Guru dan Siswa.....	95

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Kisi-kisi Wawancara.....	20
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	27
Gambar 3.2 Data Miles & Humberman	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan keaktifan siswa. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, dan mengadakan eksperimen, mengkomunikasikan serta menemukan fakta dan konsep sendiri. Dengan adanya keaktifan dalam diri siswa maka prestasi yang diperoleh juga akan meningkat. Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang di hadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan alam sekitar, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi, Pembelajaran juga merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Susanti, 2020).

Keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Guru merupakan salah satu faktor yang paling berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar siswa, oleh karena itu guru perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap kemampuan siswa dalam memahami seluruh materi pembelajaran (Zaifullah et al., 2021) Guru perlu memiliki keterampilan khusus untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan agar siswa lebih semangat dalam belajar, salah satu dengan melakukan pembelajaran yang mengaitkan proses belajar mengajar pada lingkungan sekitar, seperti memanfaatkan lingkungan sekolah.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar didasari keyakinan bahwa anak dan alam ini satu kesatuan yang terpisahkan dalam memenuhi pengalaman diri anak. Lingkungan yang baik bagi anak adalah lingkungan yang menyajikan berbagai pengalaman, (Jumrawarsi & Suhaili, 2021) artinya anak menemukan berbagai pengalaman serta mendukung tumbuh kembang anak.

Berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan di sekolah (Dasrita et al., 2020) menjelaskan bahwa lingkungan tidak sekedar menyajikan suasana nyaman dan udara segar bagi siswa, lebih dari itu siswa akan memperoleh sumber pembelajaran, mulai dari mengenal alam sekitar, hingga memahami fungsi dan kegunaannya bagi manusia. Hal ini berarti, lingkungan sekolah dapat di jadikan sebagai sumber belajar langsung yang dapat dijumpai, memberikan pengalaman langsung di lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang di lakukan oleh (Maiyatul Jannah,2021) berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar

sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Lawe Dua Aceh Tenggara, dapat disimpulkan bahwa guru memanfaatkan taman sekolah dan tanaman sebagai media pembelajaran, sehingga siswa lebih antusias, aktif, dan mudah memahami materi. Faktor pendukungnya meliputi lingkungan yang kontekstual dan menarik, sementara hambatannya adalah perubahan cuaca dan kesulitan mengkondisikan siswa selama kegiatan di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 027 Samarinda Ulu, pembelajaran IPAS yang erat kaitannya dengan lingkungan alam sekitar dan kehidupan sehari-hari disajikan dengan konsep berbasis lingkungan alam sekitar sehingga pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak membosankan. SDN 027 Samarinda Ulu menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar yang membuat siswa itu merasa senang untuk belajar dan memaknai suatu pembelajaran.

Pembelajaran sesungguhnya tidak terbatas pada empat dinding kelas saja. Pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan alam sekitar dapat menghapus kejenuhan dan menciptakan siswa yang cinta lingkungan.

Pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan sekitar digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun konsep pengetahuan yang telah mereka pelajari. Dengan demikian siswa tidak hanya memperoleh nilai saja tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 027 Samarinda Ulu.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS DI SDN 027 Samarinda Ulu.

1. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar masih kurang optimal.
2. Kurangnya aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 027 Samarinda Ulu?”

Adapun fokus penelitian ini adalah Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar siswa khususnya kelas IV B SDN 027 Samarinda Ulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu “Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS yang efektif digunakan siswa kelas IV di SDN 027 Samarinda Ulu”.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penerapan pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sekitar untuk meningkatkan pemahaman siswa yang mengedepankan pengalaman langsung siswa dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

A. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan baru dalam pengembangan penelitian mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

B. Bagi Guru

Membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan kreatif, serta meningkatkan kualitas pengajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

C. Bagi Siswa

Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi IPAS melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam topik yang sama, serta memberikan panduan tentang cara mengintegrasikan lingkungan sekitar dalam pembelajaran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

1. Pengertian Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar sekolah adalah bagian penting yang berada di sekeliling (sekitar) sekolah guna menunjang proses pembelajaran. Lingkungan sekitar, bisa berupa lingkungan alam, lingkungan sosial serta lingkungan buatan. Sebagai contohnya, perpustakaan, museum, sungai, pasar, gunung, kolam ikan dan sebagainya.

Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan, mengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan dan membuat gambar/diagram.

Sederhananya, lingkungan dapat diartikan dengan segala yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan dikenal juga bersifat alamiah. Hal ini didasari unsur-unsur yang membentuk lingkungan, meliputi; air, hutan, tanah, bebatuan, tumbuhan, rerumputan, hewan, cuaca, dan sebagainya. Dengan demikian, lingkungan dapat berbentuk fisik maupun non fisik, yang keduanya saling memberi perubahan dalam perkembangan kehidupan manusia, pola perilaku, bahkan cara berpikir manusia.

Secara khusus, lingkungan pembelajaran dalam dunia pendidikan dimaknai sama dengan segala sesuatu yang terdapat pada diri individu diluar. Lingkungan pembelajaran dapat difungsikan sebagai “sumber dalam pembelajaran”, baik kepada guru maupun untuk siswa dalam interaksi belajar. Demikian dalam hal ini, guru serta siswa memposisikan diri sebagai pembelajar. Guru sebagai pembelajar yang men-transfer pengetahuan, nilai dan keterampilan pada siswa, sedangkan siswa sebagai pembelajar yang menekuni pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya.

Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar dan material yang ada, membantu peran pendidik agar tidak dijadikan sebagai satu-satunya sistem belajar. Keadaan ini mendorong pendidik untuk semakin giat belajar guna memperoleh informasi baru untuk diberikan kepada peserta didik, lingkungan sekitar dapat disederhanakan sebagai sesuatu yang berada di sekeliling tempat belajar siswa sekolah atau madrasah. (Rahmawati & Nazarullail, 2020) menambahkan bahwa lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran juga bermakna sebagai suatu hal yang bersifat kontekstual, meliputi halaman sekolah, taman sekolah atau juga alam sekitar tempat sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun pemanfaatan lingkungan sekitar yang dimaksud dapat berupa alam luas, taman sekitar yang dimaksud dapat berupa alam luas, taman sekolah,

fasilitas sekolah, fasilitas sekolah dan informasi lainnya yang dibutuhkan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

2. Jenis-jenis Lingkungan Sekitar

1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah lingkungan yang disekitarnya dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Lingkungan alam identik dengan sesuatu yang bersifat alamiah, meliputi kondisi daerah (sekitar sekolah), iklim atau cuaca, suhu, udara, dan aspek lainnya yang berkenaan dengan proses pembelajaran.

Lingkungan alam relatif lebih mudah diamati, dicermati dan dipahami oleh siswa. Menurut (Nugroho, 2022) menjadikan lingkungan alam sebagai salah satu sumber belajar merupakan upaya nyata pendidik dalam menumbuhkan rasa kecintaan peserta didiknya terhadap alam.

Dengan demikian, bisa dipahami bahwa lingkungan alam menjadi salah satu jenis lingkungan di sekitar sekolah yang harus digunakan untuk proses pembelajaran bagi siswa, memudahkan siswa mengamati langsung gejala alam, serta kenyamanan siswa bila diajak terjun langsung ke lingkungan alam.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan interaksi sosial yang dapat diamati gejalanya oleh siswa sebagai sumber belajar. Interaksi sosial yang dimaksud meliputi adat-istiadat, kebudayaan, kebiasaan, mata pencarian (perekonomian), organisasi sosial dan pendidikan. Menurut (Ismail, 2021)

lingkungan sosial berperan dalam membentuk sikap kepedulian terhadap lingkungan pada jiwa peserta didik.

Berdasarkan kepada penjelasan ini, kita bisa memahami bahwa, lingkungan sosial memberikan peran yang sangat penting guna perkembangan sosial dan emosional siswa. Melalui lingkungan sosial, siswa dapat terstimulus untuk peduli terhadap kehidupan sekitar (sosial-masyarakat). Untuk itu, dibutuhkan arahan dan pembinaan dari guru agar dapat optimal pemanfaatan lingkungan sosial untuk proses pembelajaran bagi peserta didik.

3) Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan bersifat rekayasa, biasa dibuat sebagai alternatif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Lingkungan buatan terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu proses pembuatan, pemanfaatan, dan pemeliharaan.

Proses pembuatan yang dimaksud adalah sebagai langkah awal guru menerangkan pada siswa tentang cara membuat sesuatu, misalnya taman bunga. Dengan demikian, siswa memahami bahwa butuh proses sedemikian rupa dalam mengkreasikan keindahan alam, salah satunya dengan membuat taman bunga atau ekosistem buatan lainnya.

Dapat dipahami bahwa lingkungan buatan adalah salah satu alternatif yang bisa dijadikan untuk proses pembelajaran. Dibutuhkan kreasi serta kolaborasi antar guru dan peserta didik untuk membuat, memanfaatkan serta memelihara lingkungan buatan.

3. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar

Adapun manfaat lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar yaitu:

1) Mengatasi kebosanan dalam belajar

Dalam belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan meredakan atau menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar. Karena mereka langsung berhadapan dengan objek yang dipelajari.

2) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan

Dalam variasi yang digunakan untuk belajar antara di dalam dan di luar kelas akan memberikan suasana yang lebih unik serta menyenangkan bagi siswa.

3) Siswa dapat belajar mandiri

Belajar diluar kelas sebetulnya dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih mandiri, agar tidak tergantung kepada guru.

4) Kesempatan untuk menerapkan teori

Tidak banyak yang dilakukan diruang kelas yang sempit jika fasilitas dan sumber tidak memadai selain mencatat berbagai teori-teori disiplin ilmu. Dengan memanfaatkan lingkungan, siswa dapat menguji teori yang diperolehnya dengan mempraktikan langsung di lingkungan secara nyata.

5) Memperluas berpikir siswa

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan memperluas wawasan berpikir siswa tentang alam, sosial dan lingkungan sesungguhnya.

6) Meningkatkan prestasi belajar

Prestasi belajar siswa akan dapat ditingkatkan secara optimal apabila memanfaatkan sumber belajar yang mendukung termasuk lingkungan alam, sosial, dan budaya.

4. Langkah-langkah Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar

1) Langkah Perencanaan

Langkah perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu program atau kegiatan. Perencanaan adalah pondasi utama dalam menentukan langkah-langkah berikutnya.

Perencanaan juga berperan sebagai landasan kuat dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Guru pada upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar harus mengetahui serta memahami terkait perencanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kajian di atas, dapat di simpulkan bahwa tahap perencanaan menjadikan aspek utama dalam penyusunan program atau kegiatan, terutama dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sebab, murid akan menjadi terarah pada praktik kegiatan dalam belajar.

2) Langkah Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah bentuk implementasi dari penyusunan program yang direncanakan secara matang. Implementasi proses pembelajaran harus dilaksanakan tepat guna dan tepat sasaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditujukan sebagai *action* atau aksi dalam meningkatkan dan memotivasi aktivitas siswa.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dilaksanakan sebagai suatu program yang dapat menciptakan suasana nyaman belajar bagi siswa. Dengan demikian, lingkungan mengambil peran pentingnya sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat memahami materi ajar secara kontekstual dan konkret.

3) Langkah Tindak lanjut (*Follow Up*)

Langkah ini merupakan upaya menindak lanjuti tahap sebelumnya, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Langkah ini, guru mengklasifikasi dahulu kemampuan peserta didik agar mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan sebagai “bahan dasar” dalam menyikapi langkah yang akan di ambil selanjutnya.

Langkah tindak lanjut atau *follow up* dalam upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah ditujukan sebagai bentuk bimbingan dan pengarahan sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pemahaman merata terkait isi proses pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Lingkungan

Menurut (Miftah & Syamsurijal, 2024) konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya bisa mengkhayalkan materi.
- 2) Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
- 3) Motivasi belajar siswa akan lebih bertambah karena siswa mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.
- 4) Suasana yang nyaman memungkinkan siswa tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.

Sedangkan menurut (Lailan, 2023) kelemahan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan antara lain;

- 1) Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (daratan rendah dan tinggi).
- 2) Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
- 3) Timbulnya bencana alam.

B. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Sumber belajar menurut (Sasmita, 2020) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran.

Sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar bagi peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang berupa pengalaman atau peristiwa, atau benda alam dan buatan (Sidiq & Rif, 2022) Selain itu , sumber belajar merupakan sesuatu yang berhubungan dengan usaha memperkaya pengalaman belajar siswa. Ada banyak sumber belajar yang bisa digunakan, misalnya buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi, naskah, peta foto, dan lingkungan sekitar. Meskipun demikian penggunaan sumber belajar tetap harus mempertimbangkan kesesuaian materi yang dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Apriyanti et al., 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu di luar diri siswa yang dapat dimanfaatkan

untuk kepentingan proses pembelajaran sehingga mampu memperkaya pengalaman belajar siswa.

2. Jenis-jenis sumber belajar

Menurut (Witarsa et al., 2022), jenis-jenis proses belajar terbagi menjadi enam bagian, antara lain: pesan, orang, alat, bahan, teknik serta latar.

- 1) Pesan, meliputi kurikulum pembelajaran, peraturan perundang-undangan, dan kebijakan pendidikan.
- 2) Orang, meliputi guru, konselor, instruktur, pustakawan, kepala sekolah.
- 3) Bahan, meliputi buku paket, buku ajar, film edukatif, alat peraga, dan modul.
- 4) Alat, meliputi *projektor, film, tape recorder*.
- 5) Teknik, meliputi permainan, simulasi, dan sosiodrama.
- 6) Latar, meliputi kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan sekolah, kebun atau taman sekolah, dan segala sesuatu baik di sekolah maupun luar sekolah yang membantu proses pembelajaran.

3. Manfaat Sumber Belajar

(Wulandari, 2020) Menyebutkan bahwa sumber belajar terdiri dari empat poin, yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman bagi pembelajaran secara langsung serta konkret kepada siswanya.
- 2) Bisa menambah serta memperluas pengetahuan pembelajaran secara kontekstual.

- 3) Memberi informasi akurat dan *up to date* (terbaru) pada siswa.
- 4) Memaparkan secara nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa manfaat sumber belajar dimaknai sebagai hasil langsung maupun tidak langsung yang diterima siswa dari sumber belajar. Dengan demikian, siswa terbantu untuk semangat dan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

IPAS berdasarkan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), penyatuan kedua mata pelajaran ini dilakukan karena pada usia SD, anak-anak cenderung melihat segala sesuatu sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu (Asmaul Husnah et al., 2023)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati dan interaksinya dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022). Secara umum, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh (Maiyatul Jannah, 2021) dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara. Hasil penelitian bahwa: (1) Guru IPA kelas IV SDN Lawe Dua sudah berupaya memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran, (2) Belajar dengan membawa siswa keluar kelas banyak memberi kemudahan bagi guru, siswa fokus mengamati hal baru, siswa terstimulus untuk aktif bertanya dan diskusi, pembelajaran lebih asyik dan siswa menikmati itu, serta alam menjadi media pembelajaran. (3) Faktor pendukungnya itu, lingkungan yang masih sejuk, asri, siswa lebih antusias dan tertarik. Faktor penghambat yakni, cuaca yang berubah-ubah, dan dalam mengkondisikan siswa ketika di luar kelas. Persamaan penelitian ini terletak pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembelajaran IPA sedangkan penelitian saya IPAS.
2. Penelitian sejenis ini juga pernah dilakukan oleh (Mauliddiyah, 2021) dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di masa pandemi di SDN 111/1 Muara Bulian. Hasil penelitian adalah siswa telah memanfaatkan lingkungan sekitar seperti siswa berhasil untuk menguasai indikator yang diinginkan oleh peneliti yang telah di sebutkan di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), siswa dapat menyebutkan contoh materi yang ada di lingkungan sekitar seperti siswa

sedang mendorong gerobak, kemudian siswa mengambil tanah untuk memahami dari jenis-jenis tanah yang ada di lingkungan sekitar. Persamaan penelitian ini terletak pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian yang mana skripsi di atas pada masa pandemi dan skripsi saya di masa new normal.

3. Penelitian sejenis ini juga pernah dilakukan oleh (Zainullah, 2021) dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Ipa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi”. Hasil penelitian ditemukan kendala guru dalam pemanfaatan lingkungan rumah sebagai sumber belajar IPA adalah lemahnya jaringan dirumah siswa serta siswa sulit untuk bertanya langsung karena pembelajaran dilakukan secara daring. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberikan keringanan waktu pengumpulan tugas serta memberikan ujian ulang bagi yang tidak mengumpulkan tugas dikarenakan jaringan lemah. Persamaan penelitian ini yaitu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaannya adalah kelas yang digunakan oleh penelitian.

E. Alur Pikir

Lingkungan sekolah berpotensi menjadi sumber belajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, pembelajaran di kelas sering kali terasa monoton, siswa tampak kurang tertarik dan cenderung bosan saat diajarkan materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Lingkungan sekolah memiliki banyak elemen yang dapat dimanfaatkan, seperti taman hijau dengan berbagai jenis tanaman, lapangan luas untuk kegiatan observasi, dan bahkan area sekitar sekolah yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat, jadi siswa diajak belajar langsung di lingkungan sekitar, mereka akan lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS karena belajar secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Selain itu pemanfaatan lingkungan juga membuat siswa belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan yang ada di sekitarnya, mengamati dan mengidentifikasi fenomena alam di sekitar dan belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-teman dan masyarakat sekitar. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan ini, di mana guru dapat memotivasi siswa untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan yang ada di sekitar dan memberikan cara pemanfaatannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali lebih dalam bagaimanakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 027 Samarinda Ulu. Guru dan siswa menjadi subjek utama penelitian, observasi dilakukan untuk melihat

bagaimana proses pembelajaran berlangsung ketika lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, wawancara dengan guru memberikan wawasan tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sementara wawancara dengan siswa menggali pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan. Data yang diperoleh akan memberikan wawasan tentang faktor yang mendukung dan menghambat selama proses pembelajaran berbasis lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar harus direncanakan dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara optimal.

F. Pertanyaan Penelitian

Gambar 2.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	
		Guru	Siswa
Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	1. Pemahaman materi oleh guru dan siswa	1,2	1,2
	2. Aktivitas dan keterlibatan siswa	3,4	3,4
	3. Efektivitas pembelajaran	5,6	5,6
	4. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar	7,8	7,8
	5. Faktor pendukung dan penghambat	9,10	9,10

(Yusran et al., 2022)

Pertanyaan Penelitian Guru

1. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memudahkan bapak untuk menjelaskan materi kepada siswa?
2. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami atau menerima pembelajaran IPAS yang bapak berikan?
3. Bagaimana cara bapak memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa?
4. Apakah siswa dapat memahami materi pembelajaran IPAS dengan mudah melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?
5. Efektif tidak pak menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?
6. Apakah siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPAS?
7. Apa kelebihan pembelajaran IPAS yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
8. Bagaimana bapak memilih lingkungan sekitar yang akan digunakan sebagai sumber belajar IPAS? Apa saja kriteria yang bapak pertimbangkan?
9. Apa saja faktor yang bapak anggap mendukung dalam pemanfaatan lingkungan sekitar untuk pembelajaran IPAS?
10. Adakah kendala atau hambatan yang Bapak hadapi menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS?

Pertanyaan Peneliti Siswa

1. Apakah adik pernah belajar di luar kelas, seperti di taman, kebun, atau tempat lain dis sekitar sekolah?
2. Menurut adik, apakah belajar di luar kelas membuat pelajaran lebih mudah?
3. Bagaimana perasaan adik ketika belajar di luar kelas? Apakah kamu merasa lebih senang dan aktif dibandingkan belajar di dalam kelas
4. Apakah adik pernah disuruh oleh guru untuk bekerja sama dengan teman-temanmu saat belajar di luar kelas?
5. Pernahkah adik belajar tentang hewan atau tumbuhan di luar kelas?
6. Apa saja tempat di sekitar sekolah yang sering guru gunakan untuk belajar?
7. Menurut adik, apa yang membuat belajar di luar kelas menjadi lebih menyenangkan?
8. Pernahkah adik mengalami kesulitan saat belajar di luar kelas?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui apa yang diketahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipasi yang berada dilatar belakang penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktifitas yang terjadi di latar belakang.

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 027 Samarinda Ulu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 027 Samarinda Ulu, yang beralamat di Jalan Pramuka, Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada 14 Maret sampai dengan 10 April tahun pembelajaran 2024/2025 pada siswa kelas IV B di SDN 027 Samarinda Ulu.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber tersebut dapat berupa orang, tempat, simbol, huruf, angka dan lain-lain. Sumber data dalam peneliti ini adalah guru kelas IV B dan siswa kelas IV B di SDN 027 Samarinda Ulu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono, (2020) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Bahwasannya *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dari sumber yang mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sampel dalam penelitian ini yaitu wali kelas IV dan siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Kemudian peneliti memilih 5 siswa dari 28 orang, berdasarkan keaktifan siswa di dalam kelas.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dilakukan secara langsung dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi-informasi atau data melalui kunjungan langsung ke objek atau masalah yang sedang diamati yang disertai dengan pencatatan pada objek atau gejala apa yang dilihat dan diselidiki.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan sangat berpengaruh dalam penelitian ini. Namun, sebelum peneliti melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang harus disusun yang berfungsi sebagai pedoman dalam wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV B dan beberapa siswa kelas IV B mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS. Untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan penelitian, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

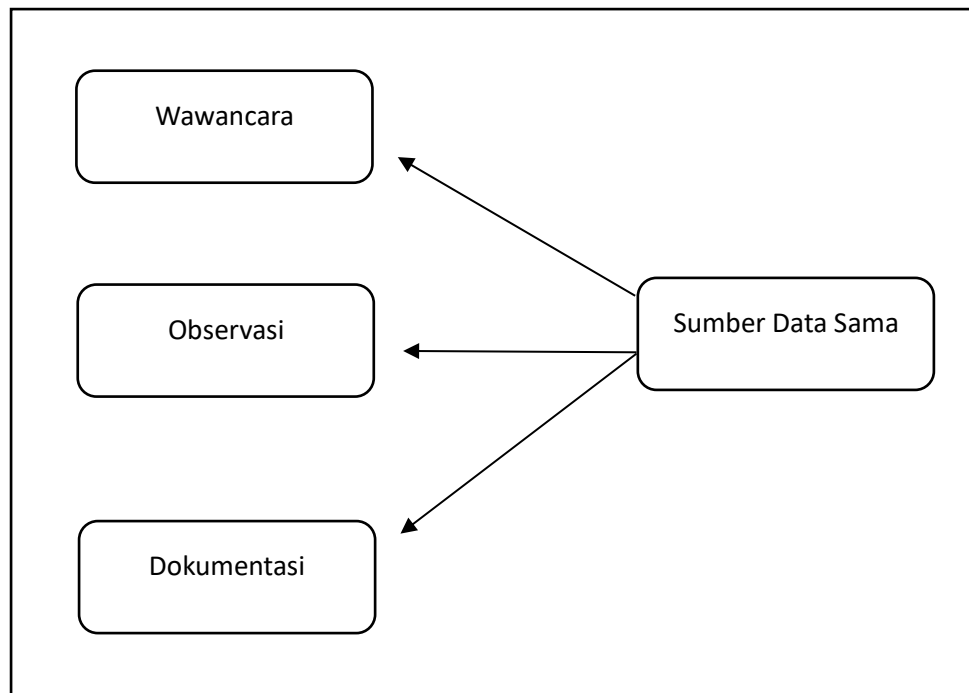
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, artikel, gambar dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen dari sekolah dan dokumentasi pemanfaatan lingkungan sekitar saat melakukan penelitian. Dengan adanya

dokumentasi tersebut, peneliti akan mudah mendapat data yang tidak ditemukan dalam observasi maupun wawancara. Hal ini menjadi salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk menunjang penelitian yang bersifat ilmiah. Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati

E. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi teknik. Uji keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif, agar menemukan kredibilitas hasil penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dapat dijelaskan serta dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi teknik adalah metode dalam penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi teknik adalah untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi hasil yang didapat dari masing-masing teknik tersebut. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa triangulasi ini membantu peneliti untuk mengecek konsistensi data dan memperkuat temuan penelitian. Misalnya, jika hasil wawancara dengan responden tertentu dapat dikonfirmasi melalui observasi langsung atau dokumen pendukung, maka data tersebut dianggap lebih valid dan dapat diandalkan.

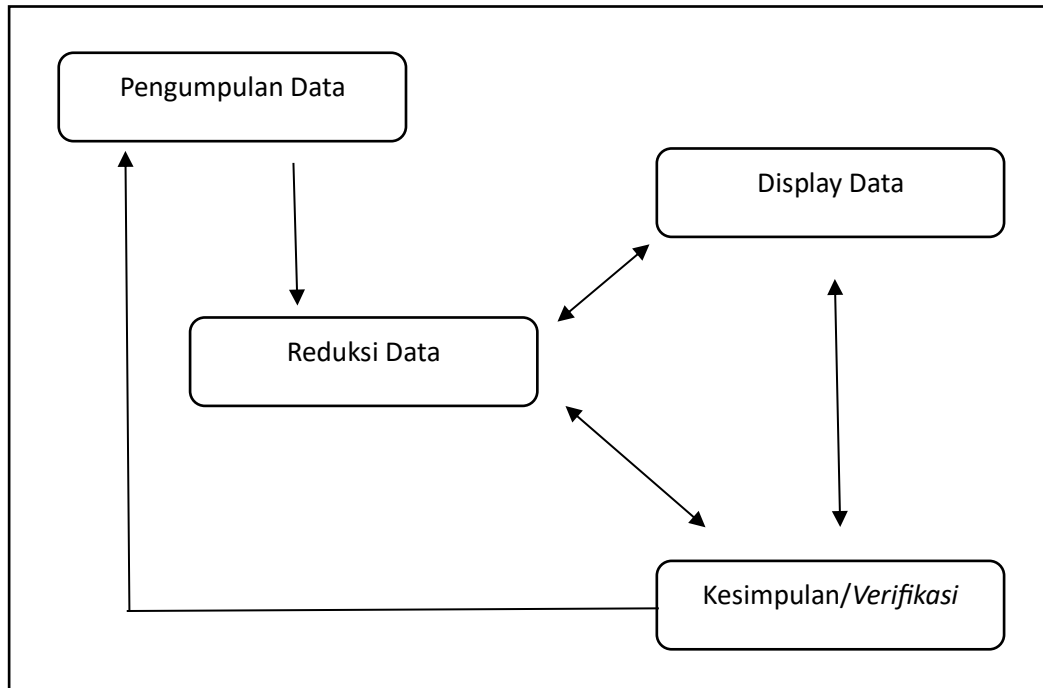
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik (Sugiyono 2020)



F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1992). Miles Huberman (Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Tahapan data ini yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verivication*).

Gambar 3,2 Analisis data Miles & Humberman (Sugiyono, 2020)



1. Pengumpulan Data

Tahap yang pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data. Peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek penelitiannya. Semua yang diamati akan di catat. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Data yang di peroleh dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menghasilkan data yang cukup banyak beragam. Untuk itu dalam tahapan reduksi ini

penelitian merangkum data yang pokok dan penting, serta melakukan pengkategorian dan pengelompokan data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun, mengenai “pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS” sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain: pertama; mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, kedua; mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan yang dilakukan peneliti.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, data yang diperoleh dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami suatu yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Proses penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SDN 027 Samarinda Ulu, sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan peristiwa yang terkait dengan pengembangan penerapan pembelajaran IPAS dialam terbuka.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam data analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskriptif analisis atau gambaran tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS, serta solusi atau cara yang tepat dalam menerapkan pembelajaran IPAS di alam terbuka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 027 Samarinda Ulu

Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kalimantan Timur, Tepatnya di Samarinda, yang beralamat di Jalan Pramuka, Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu. (Kode pos 75123). Didirikan pada tanggal 27 february 1976 di SDN 027 Samarinda Ulu. Kepala Sekolah Bapak Aidil Fitriansyah, S.Pd., MM. Adapun jumlah keseluruhan staf pegawai di SDN 027 Samarinda Ulu 30 orang dan jumlah keseluruhan siswa di SDN 027 Samarinda Ulu sebanyak 502 siswa. Status sekolah tersebut memiliki Akreditasi B,

Adapun Visi dan Misi SDN 027 Samarinda Ulu yaitu:

1. Visi Sekolah

Membentuk peserta didik yang bertaqwa, cerdas, belajar sepanjang hayat, berwawasan lingkungan dan kependudukan.

2. Misi Sekolah

- a. Menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Merancang pembelajaran yang menyenangkan sehingga membangkitkan semangat bagi peserta didik untuk dengan tekun.
- c. Mengembangkan program sekolah dengan ide dan gagasan sehingga siap menghadapi segala perubahan yang terjadi.

- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan tercipta lingkungan yang hijau, bersih dan sehat (HBS)
- e. Menumbuhkan wawasan peserta didik masalah kependudukan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Negeri 027 Samarinda Ulu, tentang Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV B Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama narasumber, maka didapatkan informasinya yang kemudian peneliti susun dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini adalah untuk mengungkap data yang diperoleh selama penelitian.

Kegiatan penelitian ini dimulai pada hari Senin, 14 Maret 2025 peneliti mendatangi SDN 027 Samarinda Ulu dengan tujuan meminta izin dan sekaligus memberikan surat izin penelitian di SDN 027 Samarinda Ulu. Kemudian peneliti menemui dan meminta izin kepada kepala sekolah, peneliti meminta izin kepada guru kelas IV B SDN 027 Samarinda Ulu untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas IV B. Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS pada siswa kelas IV BSDN 027 Samarinda Ulu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka penelitian harus memaparkan dan menjelaskan data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan

wawancara kepada satu guru kelas IV B, lima peserta didik kelas IV B di SDN 027 Samarinda Ulu.

1. Bentuk Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa guru kelas IV di SDN 027 Samarinda Ulu telah berusaha memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPAS. Lingkungan yang dimaksud meliputi taman sekolah, halaman terbuka, serta berbagai jenis tanaman yang tumbuh di sekitar sekolah. Guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat dan mengamati langsung objek pembelajaran yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV B, Bapak AY yang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 jam 10:17 WITA. Beliau menjelaskan: “Saya sebagai guru kelas IV, sudah melakukan upaya dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber dalam pembelajaran IPAS. Namun hanya materi pelajaran yang bisa dijangkau dari lingkungan sekitar sekolah saja, seperti taman sekolah dan tumbuhan. Saya belum berani membawa anak-anak keluar dari sekolah seperti ke museum atau taman kota karena sangat beresiko dan memerlukan biaya”.

Siswa juga merasakan manfaat dari kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SAF, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa SAF menyampaikan: “Saya lebih suka kalau belajar di luar kelas karena lebih mudah. Kalau di dalam kelas, bosan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa MZP, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa MZP menyampaikan: “Enak saja begitu belajar di luar kelas, udara segar dan bisa sambil lihat langsung tanamannya”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa DM, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa DM menyampaikan: “Kalau belajar di taman sekolah itu lebih seru, bisa sambil bermain, terus enggak terlalu stres kayak di dalam kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IKS, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa IKS menyampaikan: “Lebih gampang paham soalnya bisa langsung lihat tumbuhannya, terus bisa tanya ke teman juga”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa MI, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa MI menyampaikan: “Kalau di luar itu lebih santai dan adem. Jadi belajar sambil bermain”.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan, segar, dan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Lingkungan yang Dimanfaatkan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jenis lingkungan yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN 027 Samarinda Ulu terbatas pada lingkungan alam di sekitar sekolah. Penelitian ini tidak menggunakan lingkungan sosial maupun lingkungan buatan secara dominan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses, keamanan, serta pertimbangan usia siswa yang masih duduk di sekolah dasar. Guru memilih menggunakan lingkungan alam yang tersedia di dalam kawasan sekolah, seperti taman sekolah, kebun sekolah, halaman terbuka dan pepohonan sebagai sumber belajar utama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV B, Bapak AY yang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 jam 10:17 WITA. Beliau menjelaskan: “Saya belum bisa membawa siswa keluar sekolah seperti taman kota atau museum karena memang pertimbangannya dari segi biaya dan keamanan. Jadi yang saya manfaatkan hanya lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah, seperti taman kebun sekolah dan tanaman yang ada di depan dan di samping kelas”.

Pengamatan dan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan objek-objek alami, seperti bunga, daun, akar, batang, serta pohon-pohon yang tumbuh di sekitar taman sekolah. Objek-objek tersebut digunakan untuk menjelaskan materi IPAS secara langsung di lapangan.

Siswa pun menyadari bahwa tempat belajar yang di gunakan selama kegiatan lebih banyak berada di taman atau halaman sekolah saja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SAF, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa SAF menyampaikan: “Biasanya kita belajar di taman sekolah, lihat tumbuhan langsung. Enggak pernah sampai ke luar sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IKS, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa IKS menyampaikan: “Kalau belajar di luar, biasanya cuman di halaman sekolah, tapi uda cukup buat belajar IPAS”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa DM, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa DM menyampaikan: “Kita sering belajar di bawah pohon besar di halaman sekolah, di situ adem, bisa sambil lihat daun atau bunga”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa MI, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa MI menambahkan: “Kita cuman pakai lingkungan dalam sekolah saja, kayak tanaman di taman, enggak pernah ke luar sekolah”.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru hanya memanfaatkan lingkungan alam yang tersedia di dalam lingkungan sekolah. Meskipun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi keefektifan pembelajaran, karena objek-objek alam yang ada sudah cukup mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPAS secara konkret dan menyenangkan bagi siswa.

3. Manfaat Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah memberikan manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 027 Samarinda Ulu. Manfaat ini terlihat dari meningkatnya motivasi siswa, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta pemahaman siswa yang baik terhadap materi karena disampaikan secara langsung melalui pengamatan nyata di lapangan. Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar memberi pengalaman belajar yang konkret bagi siswa. Mereka tidak hanya menerima materi secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga mengalami sendiri bagaimana belajar melalui interaksi langsung dengan objek-objek di sekitar mereka. Objek tersebut seperti tumbuhan, daun, batang, bunga, dan tanah, semuanya dapat diamati secara langsung dan menjadi bahan diskusi siswa bersama guru. Hal ini membuat siswa lebih cepat memahami konsep dan tidak mudah lupa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV B, Bapak AY yang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 jam 10:17 WITA. Bapak AY, menyampaikan bahwa: “Kalau anak-anak belajar di luar kelas, mereka itu lebih semangat, mereka kelihatan lebih antusias, lebih cepat paham, dan aktif tanya. Karena mereka bisa lihat langsung objeknya, jadi tidak hanya membayangkan”.

Manfaat ini juga terlihat dari pernyataan siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SAF, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa SAF menyampaikan: “Kalau belajar di luar kelas saya jadi lebih paham. Misalnya lihat daun atau bunga langsung, jadi enggak cuman mendengar guru ngomong saja”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa MZP, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa MZP menyatakan: “Saya lebih mudah mengerti karena langsung lihat tumbuhan dan kita disuruh mencatat juga, jadinya lebih masuk di kepala”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa DM, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa DM menyampaikan: “Kalau di luar kelas itu lebih enak, bisa sambil bermain, bisa lihat langsung tanaman, bisa diskusi sama teman, dan belajarnya tidak membosankan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IKS, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa IKS menyatakan: “Karna bisa lihat langsung, saya lebih gampang mengerti, jadi belajarnya enggak buat bosan, bisa sambil tanya ke guru juga kalau enggak mengerti”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa MI, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa MI menyampaikan: “Kalau belajar di taman atau halaman, saya jadi semangat, kayak main tapi sebenarnya belajar, jadi cepat mengerti

Dari pendapat-pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa manfaat utama dari pembelajaran berbasis lingkungan adalah: Meningkatkan semangat belajar siswa, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa, dan membuat siswa tidak cepat bosan. Meskipun kegiatan dilakukan hanya di sekitar lingkungan sekolah, manfaat yang diperoleh siswa tetap sangat terasa. Bahkan, sebagian siswa menyatakan bahwa mereka lebih menyukai belajar di luar kelas dibandingkan di dalam kelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pembelajaran IPAS dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

4. Strategi Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa guru kelas IV di SDN 027 Samarinda Ulu telah menerapkan strategi pembelajaran yang terencana dan sistematis dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPAS. Strategi ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut dijalankan dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran di luar kelas tetap terarah, efektif, dan memberikan pengalaman belajar yang maksimal kepada siswa.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru menentukan terlebih dahulu materi pelajaran yang dapat diajarkan menggunakan lingkungan sekitar. Materi-materi IPAS yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungannya, seperti bagian-bagian tumbuhan, fungsi akar dan daun, atau pertumbuhan tanaman. Setelah itu, guru mempersiapkan media pendukung seperti lembar observasi atau pertanyaan pengarah agar siswa tetap fokus saat berada di luar kelas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV B, Bapak AY yang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 jam 10:17 WITA. Bapak AY, menyampaikan: “Biasanya saya sudah rancang dari awal, materi apa yang bisa dibawa ke luar kelas, saya siapkan arahan dan pertanyaan untuk siswa agar mereka tetap fokus dan tidak hanya bermain, saya juga menjelaskan materi dulu di dalam kelas sebelum keluar kelas”.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan selesai, guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan mengajak siswa menuju halaman sekolah, sebelum kegiatan observasi dimulai, guru memberikan penjelasan singkat tentang apa yang harus dilakukan, kemudian siswa diminta mengamati objek-objek di lingkungan alam, seperti daun, bunga, batang pohon, sesuai dengan materi yang di pelajari. Guru membimbing siswa selama proses observasi dan memberikan arahan jika siswa terlihat kesulitan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil agar lebih fokus dan mudah di awasi, mereka mencatat temuan di lembar kerja yang sudah disiapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SAF, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa SAF menyampaikan: “Sebelum keluar kelas, guru menjelaskan dulu materi setelah itu kita disuruh observasi tanaman di halaman sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa MZP, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa MZP menyampaikan: “Kita dikasih tugas kelompok, misalnya harus cari bunga, terus lihat warnanya bentuknya dan bagian-bagiannya”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa DM, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa DM menyampaikan: “Di taman kita lihat tanaman, terus diskusi bersama teman kelompok dan di catat”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IKS, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa IKS menyampaikan: “Biasanya kita dikasih pertanyaan, terus kita cari jawabannya di taman, jadi belajarnya kayak main sambil berpikir”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa MI, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa MI menyampaikan: “Guru sering bantu juga waktu kita bingung, kita bisa tanya langsung saat melihat tanamannya”.

Proses pelaksanaan ini berjalan dengan lancar karena guru tidak hanya melepas siswa begitu saja, tetapi tetap mendampingi dan membimbing sepanjang kegiatan belajar.

3. Tahap Tindak Lanjut

Setelah kegiatan observasi selesai, guru mengajak siswa kembali ke kelas untuk melanjutkan proses belajar, pada tahap ini, siswa di ajak berdiskusi bersama, menyampaikan hasil pengamatan, dan menjawab pertanyaan yang sebelumnya di berikan, guru juga meminta tiap

kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV B, Bapak AY yang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 jam 10:17 WITA. Guru menyampaikan: “Setelah kegiatan di luar selesai, saya minta siswa menuliskan hasil pengamatannya secara kelompok, lalu perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya”.

Strategi guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPAS dilakukan dengan sangat baik dan sistematis. Guru merencanakan kegiatan dengan matang, membimbing siswa selama observasi, dan menutup pembelajaran dengan diskusi serta refleksi.

5. Kelebihan dan Kendala Pemanfaatan Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPAS memiliki kelebihan yang menonjol, namun juga diiringi beberapa kendala. Guru dan siswa sama-sama mengakui bahwa belajar dengan memanfaatkan lingkungan secara langsung membawa dampak positif terhadap semangat dan pemahaman siswa, meskipun masih terdapat hambatan teknis dalam pelaksanaannya.

1. Kelebihan

Kelebihan yang paling utama adalah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Belajar tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, tetapi juga melibatkan kegiatan di luar kelas. Hal ini membuat siswa lebih antusias, aktif, dan terlibat secara langsung. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga

melakukan pengamatan, mencatat, bertanya, dan berdiskusi, yang membuat mereka lebih memahami materi secara mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV B, Bapak AY yang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 jam 10:17 WITA. Beliau menjelaskan: “Anak-anak lebih semangat kalau belajar di luar kelas, mereka bisa langsung lihat objek yang di pelajari, jadi lebih cepat paham, mereka juga lebih aktif bertanya dan berdiskusi”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SAF, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa SAF menyampaikan bahwa: “Saya lebih semangat kalau belajar di luar kelas, soalnya cepat bosan, kalau di luar bisa liat langsung juga”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa MZP, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa MP juga menyampaikan: “Lebih gampang paham karena kita bisa amati langsung tanamannya, jadi enggak cuman di bayangkan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa DM, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa DM menyampaikan: “Belajar di taman itu lebih santai dan enak, kita bisa kerja kelompok sambil lihat langsung objeknya”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa IKS, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa IKS juga menyampaikan: “Lebih hidup saja belajarnya, bisa langsung sentuh tumbuhannya”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa MI, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa MI juga menyampaikan: “Bisa sambil gerak, jalan-jalan, enggak duduk terus kayak di dalam kelas, jadi belajarnya cepat masuk di kepala”.

Dari wawancara di atas, terlihat bahwa suasana pembelajaran yang berubah dari dalam kelas ke luar kelas membuat siswa lebih

tertarik dan termotivasi. Mereka merasa senang bisa belajar sambil bergerak, bermain, dan mengamati langsung lingkungan sekitar. Hal ini juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan cinta terhadap lingkungan.

2. Kendala

Meskipun memiliki banyak kelebihan, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah kondisi cuaca yang tidak menentu, saat cuaca panas terik atau hujan, kegiatan luar kelas tidak bisa dilakukan. Hal ini menyebabkan guru harus memiliki alternatif rencana pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV B, Bapak AY yang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 jam 10:17 WITA. Bapak AY menjelaskan: “Kendalanya cuaca, kadang sudah direncanakan belajar di luar, tapi tiba-tiba hujan, jadi harus pindah ke dalam kelas. Selain itu, anak-anak punya karakter yang berbeda-beda, jadi harus benar-benar diawasi saat di luar ruangan”.

Jadi selain cuaca, pengelolaan siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Karena kegiatan dilakukan di ruang terbuka, guru perlu perhatian ekstra dalam menjaga ketertiban, kedisiplinan, dan fokus siswa. Tidak semua siswa bisa dengan mudah diajak belajar di luar ruangan tanpa teralihkannya pandangan oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa DM, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa DM menyampaikan: “Ada teman yang enggak serius kalau di luar kelas, jadi ribut dan mengganggu konsentrasi saat belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa SAF, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa SAF juga menyampaikan: “Kadang kalau temannya ribut, belajarnya jadi enggak fokus, tapi tetap seru si kalau belajarnya di luar kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa MZP, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Siswa MZP juga menyampaikan: “Kalau panas banget, jadi cepat capek dan malas mencatat”

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengelola kelas di luar ruangan sangat penting. Guru harus bisa menjaga fokus siswa, mengatur waktu, dan memiliki rencana cadangan jika kegiatan luar kelas terhambat oleh faktor eksternal seperti cuaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan kendala. Siswa menjadi lebih bersemangat, aktif, dan mudah memahami materi. Suasana belajar yang menyenangkan juga membantu membangun minat belajar yang tinggi, meskipun terdapat kendala seperti cuaca dan karakter siswa yang beragam, hal tersebut dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang baik. Dengan demikian, pembelajaran IPAS berbasis lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

C. Pembahasan

Pembahasan ini disusun dengan mengaitkan hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam kajian pustaka pada Bab II. Pembahasan difokuskan pada lima sub indikator, yaitu: (1) bentuk pemanfaatan lingkungan, (2) jenis lingkungan yang dimanfaatkan, (3) manfaat pembelajaran berbasis lingkungan, (4) strategi guru, serta (5) kelebihan dan kendala pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPAS.

1. Bentuk Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV SDN 027 Samarinda Ulu telah menerapkan pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, terutama taman, halaman sekolah, dan tanaman sebagai sumber belajar. Guru mengajak siswa keluar dari kelas untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek-objek yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti bagian tumbuhan dan ekosistem sederhana. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Susanti, 2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang kontekstual, yakni mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang dialami siswa. Pendekatan ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengalami secara langsung proses belajar, bukan hanya melalui penjelasan lisan dari guru. Lingkungan sekitar sekolah berperan sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan objek nyata, sehingga memperkuat pengalaman belajar siswa.

2. Jenis Lingkungan yang Dimanfaatkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis lingkungan yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPAS masih terbatas pada lingkungan alam yang berada di dalam kawasan sekolah. Guru menggunakan taman, pohon, bunga, dan halaman sekolah sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu,

lingkungan sosial (seperti pasar atau masyarakat sekitar) dan lingkungan buatan (seperti laboratorium mini atau alat peraga) belum dimanfaatkan secara optimal karena pertimbangan keamanan, biaya, dan usia siswa yang masih tergolong kecil. Temuan ini sesuai dengan teori dari (Jumrawarsi & Suhaili, 2021), yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang bersifat nyata dan konkret untuk siswa sekolah dasar. Anak-anak pada usia ini cenderung belajar lebih baik melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan objek fisik di sekitar mereka. Oleh karena itu, meskipun terbatas pada lingkungan alam, guru telah mampu memaksimalkan potensi lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran.

3. Manfaat Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih semangat, tidak mudah bosan, serta lebih cepat memahami materi karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan kontekstual karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat, meraba, dan mendiskusikan objek secara langsung. (Miftah & Syamsurijal, 2024), menegaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa

dalam belajar. Sementara (Wulandari, 2020) menambahkan bahwa belajar di lingkungan nyata memberi siswa kesempatan untuk menguji teori melalui pengalaman konkret, memperluas pola pikir, dan membantu mereka mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran IPAS, yang pada dasarnya menuntut pemahaman terhadap fenomena alam dan sosial secara langsung.

4. Strategi Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan

Guru menggunakan strategi yang sistematis dan terencana dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Strategi ini terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, guru memilih materi yang sesuai untuk diajarkan di luar kelas serta menyiapkan alat bantu seperti lembar tugas observasi siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung di taman sekolah. Sedangkan pada tahap tindak lanjut, guru mengajak siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil pengamatan di dalam kelas. Strategi ini sejalan dengan pendapat (Rahmawati & Nazarullail, 2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan harus dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur agar efektif dan efisien. Pembelajaran luar kelas bukanlah kegiatan yang dilakukan secara spontan, melainkan harus melalui perencanaan yang matang

agar tujuan pembelajaran tercapai dan siswa tetap fokus selama kegiatan berlangsung.

5. Kelebihan dan Kendala Pemanfaatan Lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan memiliki beberapa kelebihan. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan, siswa lebih aktif dalam diskusi dan pengamatan, serta pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berkaitan langsung dengan dunia nyata. Hal ini mendukung pendapat (Lailan, 2023), yang menyatakan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala, seperti cuaca yang tidak menentu (hujan atau panas terik), keterbatasan fasilitas pendukung, serta kesulitan guru dalam mengelola siswa saat berada di luar kelas. Kendala ini menjadi pertimbangan penting bagi guru dalam menyusun alternatif pembelajaran yang tetap kontekstual namun fleksibel terhadap kondisi di lapangan. Lailan (2023) menyebutkan bahwa keterbatasan geografis dan sarana sering menjadi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan, sehingga dibutuhkan kreativitas guru untuk mengatasinya.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPAS berbasis lingkungan yang dilakukan oleh guru kelas IV di SDN 027 Samarinda Ulu telah sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran kontekstual dan

pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam proses belajar. Meskipun hanya memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah, guru telah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Guru berperan penting sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan merancang pembelajaran agar siswa dapat mengalami langsung apa yang mereka pelajari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga membentuk sikap peduli, peka lingkungan, dan rasa ingin tahu siswa terhadap alam sekitar.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu kelas, yaitu kelas IV B SDN 027 Samarinda Ulu, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh sekolah. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif, sehingga tidak dapat memberikan data kuantitatif yang mendalam tentang peningkatan hasil belajar IPAS.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 027 Samarinda Ulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah

Guru kelas IV telah memanfaatkan lingkungan alam di sekitar sekolah sebagai sumber belajar IPAS. Lingkungan seperti taman sekolah, halaman, dan berbagai jenis tanaman dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan, mencatat, dan mendiskusikan hasil pengamatannya di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan menyenangkan.

2. Jenis Lingkungan yang Dimanfaatkan

Jenis lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lingkungan alam, seperti tanaman hias, bunga, pepohonan, dan rerumputan di area sekolah. Lingkungan sosial dan buatan tidak menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Meskipun ruang lingkungannya terbatas, lingkungan alam yang ada sudah cukup membantu siswa dalam memahami materi IPAS secara nyata.

3. Manfaat Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memberikan banyak manfaat. Siswa menjadi lebih antusias, tidak mudah bosan, serta lebih mudah memahami materi karena mereka belajar dengan melihat dan

mengamati langsung objek yang dibahas. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna karena siswa mengalami sendiri proses belajarnya.

4. Strategi Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan

Guru menerapkan strategi pembelajaran melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Guru menyiapkan materi dan media pembelajaran, mengajak siswa melakukan pengamatan di luar kelas, serta menindaklanjuti hasil pembelajaran dengan diskusi atau presentasi. Strategi ini membuat proses pembelajaran menjadi terarah dan efektif.

5. Kelebihan dan Kendala Pemanfaatan Lingkungan

Kelebihan dari pemanfaatan lingkungan adalah meningkatkan semangat belajar siswa, membuat pembelajaran lebih aktif, serta memperkuat pemahaman siswa. Namun, demikian, terdapat kendala seperti kondisi cuaca yang tidak menentu dan perlunya pengelolaan siswa saat berada di luar kelas. Kendala-kendala ini dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan fleksibilitas dalam pelaksanaan.

Secara umum, pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPAS di kelas IV SDN 027 Samarinda Ulu terbukti memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, guru mampu menyusun strategi pembelajaran yang efektif sehingga kegiatan belajar tetap berjalan dengan baik dan menyenangkan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Bagi guru, hasil ini dapat menjadi rujukan dalam merancang strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan memanfaatkan sumber belajar yang mudah dijangkau dan relevan dengan materi. Pembelajaran di luar kelas juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendorong keterlibatan aktif siswa.

Bagi sekolah, temuan ini mengimplikasikan perlunya dukungan kebijakan dan fasilitas yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat terlaksana dengan optimal. Sekolah dapat mengembangkan lingkungan fisik yang lebih representatif sebagai sarana belajar, seperti taman tematik atau pojok observasi alam.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini memberikan dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai efektivitas pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan pada mata pelajaran lain atau jenjang kelas yang berbeda.

C. Saran

1. Bagi Guru

Kepada guru untuk dapat selalu memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata, guru dapat menggunakan pembelajaran kontekstual. Proyek lapangan, diskusi kelompok, dan eksperimen di luar kelas adalah beberapa contoh pendekatan aktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pelajaran lebih menarik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah juga perlu mendukung kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti alat peraga dan akses ke lokasi yang aman. Pelatihan bagi guru tentang cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu juga bisa memberikan wawasan tambahan kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan yang lebih mendalam seperti penelitian tindak kelas (PTK) atau eksperimen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menerapkan langsung pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dan mengamati dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan begitu, hasil penelitian tidak hanya

bersifat deskriptif, tetapi juga menunjukkan efektivitas nyata dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar IPAS di kelas.

Dengan adanya saran-saran yang telah disampaikan dalam penelitian ini, diharapkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat berjalan lebih optimal, terencana, dan berkelanjutan. Lingkungan sekitar sekolah, khususnya yang bersifat alamiah seperti taman, kebun, dan halaman sekolah, memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Pemanfaatan lingkungan seperti ini akan mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, keterlibatan guru dalam merancang pembelajaran berbasis lingkungan sangat diperlukan agar proses belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar sekolah. Guru diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan kreatif, sehingga siswa tidak mudah bosan dan lebih mudah memahami materi IPAS yang diajarkan.

Dengan dukungan semua pihak, baik dari sekolah, guru, siswa, maupun orang tua, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan dampak positif tidak hanya dalam peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga dalam menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, S., Ridwan, I. R., & Alfarisa, F. (2021). Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Kelas V SDN Unyur Serang. *Didaktika*, 1(2), 254–262. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i1.32599>
- Asmaul Husnah, O., Fitriani, A., Patricya, F., & Putri Handayani, T. (2023). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH> ANALISIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2020). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Lailan, A. (2023). 38.+Alfina+Lailan.rtf. 2(6), 2259–2266.
- mayatul jannah. (2021). In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
- Mauliddiyah, N. L. (2021). No. 6.
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran

Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 95–106.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>

Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 16–31.
<https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>

Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>

Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8839>

Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99–103.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>

Sidiq, E. I., & Rif, C. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 596.

Sugiyono. (2020a). Teknik analisis data Miles & Huberman. *Ilmu Komunikasi*, 8–9. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/13576>

Sugiyono. (2020b). 濟無No Title No Title No Title. *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, 10(September), 826–833.

Sugiyono 2020. (2020). 6.

Susanti, N. D. (2020). *MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR DENGAN TEMA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR.*

- Witarsa, R., Nurmalina, N., & Mufarizuddin, M. (2022). Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital Guru Di Sekolah Dasar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 372–378.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4214>
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105.
<https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>
- Yusran, A. D., Patahuddin, P., Pangewa, M., & Azhim, M. I. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Phinisi Integration Review*, 5(2), 577.
<https://doi.org/10.26858/pir.v5i2.33685>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.
<https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>
- Zainullah. (2021). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas Vii Mts Nurul Fata Botolinggo, Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.*

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan		Sumber
			Guru	Siswa	
1	Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	Pemahaman materi oleh guru dan siswa	1,2	1,2	(Yusran et al., 2022)
		Aktivitas dan keterlibatan siswa	3,4	3,4	
		Efektivitas pembelajaran	5,6	5,6	
		Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar	7,8	7,8	
		Faktor pendukung dan penghambat	9,10	9,10	

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Guru

Narasumber :

Waktu :

Tempat :

1. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memudahkan bapak untuk menjelaskan materi kepada siswa?
2. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami atau menerima pembelajaran IPAS yang bapak berikan?
3. Bagaimana langkah-langkah yang bapak lakukan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran IPAS di luar kelas?
4. Apakah siswa dapat memahami materi pembelajaran IPAS dengan mudah melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?
5. Efektif tidak pak menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?
6. Apakah siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPAS?
7. Apa kelebihan pembelajaran IPAS yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
8. Bagaimana bapak memilih lingkungan sekitar yang akan digunakan sebagai sumber belajar IPAS? Apa saja kriteria yang bapak pertimbangkan?
9. Apa saja faktor yang bapak anggap mendukung dalam pemanfaatan lingkungan sekitar untuk pembelajaran IPAS?
10. Adakah kendala atau hambatan yang Bapak hadapi menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber :

Waktu :

Tempat :

1. Apakah adik pernah belajar di luar kelas, seperti di taman, kebun, atau tempat lain dis sekitar sekolah?
2. Menurut adik, apakah belajar di luar kelas membuat pelajaran lebih mudah?
3. Bagaimana perasaan adik ketika belajar di luar kelas? Apakah kamu merasa lebih senang dan aktif dibandingkan belajar di dalam kelas
4. Apakah adik pernah disuruh oleh guru untuk bekerja sama dengan teman-temanmu saat belajar di luar kelas?
5. Pernahkah adik belajar tentang hewan atau tumbuhan di luar kelas?
6. Apa saja tempat di sekitar sekolah yang sering guru gunakan untuk belajar?
7. Menurut adik, apa yang membuat belajar di luar kelas menjadi lebih menyenangkan?
8. Pernahkah adik mengalami kesulitan saat belajar di luar kelas?

Lampiran 4

Kisi-kisi Observasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir pengamatan
	Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	1. Pemahaman materi oleh guru dan siswa	1,2
		2. Aktivitas dan keterlibatan siswa	2,4
		3. Efektivitas pembelajaran	5,6
		4. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar	7,8
		5. Faktor pendukung dan penghambat	9,10

Lampiran 5

Lembar Observasi

No.	Pengamatan	Hasil pengamatan
1	Cara guru menjelaskan materi dengan mengaitkan dengan lingkungan sekitar	
2	Apakah siswa dapat menjelaskan kembali materi yang di ajarkan	
3	Peneliti mengamati keadaan peserta didik di luar kelas, apakah siswa aktif	
4	Apakah siswa bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan di luar kelas	
5	Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah pembelajaran di luar kelas	
6	Apakah siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi saat belajar di luar kelas	
7	Apakah guru memanfaatkan berbagai elemen dari lingkungan sekitar	
8	Apakah siswa dapat mengidentifikasi manfaat dari pembelajaran di luar kelas	
9	Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran di luar kelas	
10	Apa saja kendala yang dihadapi saat melakukan pembelajaran di luar kelas	

Lampiran 6**Lembar Cek Dokumen**

No.	Dokumentasi	Keterangan
1	Surat izin penelitian	✓
2	Surat diterima penelitian	✓
3	Surat telah melaksanakan penelitian	✓
4	Profil sekolah	✓
5	Visi misi sekolah	✓
6	Absen siswa	✓
7	Tata tertib	✓
8	Lingkungan sekolah	✓
9	Dokumentasi guru dan siswa	✓
10	Foto-foto kegiatan penelitian	✓

Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Guru

Narasumber : Bapak AY

Waktu : Senin, 17 Maret 2025

Tempat : SDN 027 Samarinda Ulu

No	Aspek yang Diamati	Hasil Wawancara
1	Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memudahkan bapak untuk menjelaskan materi kepada siswa?	Iya, karena bagus lebih enak menerangkannya kepada siswa, misalnya IPAS memanfaatkan taman sekolah kita bisa jelasin langsung bagian-bagian tumbuhan dan langsung di praktekan.
2	Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami atau menerima pembelajaran IPAS yang bapak berikan?	Tergantung siswanya, tapi kebanyakan kalau anak-anak di ajak belajar sambil bermain pasti mereka lebih senang dan tidak merasa bosan.
3	Bagaimana langkah-langkah yang bapak lakukan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran IPAS di luar kelas?	Pada pembelajaran IPAS ini sebelum saya mengajak siswa untuk keluar kelas, saya memaparkan sedikit

		<p>mengenai pokok materi yang hendak dibahas, kemudian saya memberi sedikit arahan untuk pembelajaran di luar kelas, untuk mempermudah siswa memahami materi tersebut saya mengajak siswa bermain sambil belajar di taman sekolah</p>
4	<p>Apakah siswa dapat memahami materi pembelajaran IPAS dengan mudah melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber?</p>	<p>Kalau pengalaman saya, kebanyakan siswa bisa memahami materi pembelajaran IPAS karena memberikan pengalaman langsung</p>
5	<p>Efektif tidak pak menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?</p>	<p>Sangat efektif, karena membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Meskipun ada kendala seperti cuaca,</p>

		manfaatnya jauh lebih besar.
6	Apakah siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPAS?	Alhamdulillah aktif, aktif dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Mereka terlibat dengan baik dalam diskusi dan praktik.
7	Apa kelebihan pembelajaran IPAS yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Anak-anak sekarang kan lebih milih gadget kalau soal alam kurang, jadi kita ajak belajar sambil bermain tentang alam yang ada di sekitarnya.
8	Bagaimana bapak memilih lingkungan sekitar yang akan digunakan sebagai sumber IPAS? Apa saja kriteria yang bapak pertimbangkan?	Saya sebagai guru kelas IV, sudah melakukan upaya dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPAS. Namun hanya materi pelajaran yang hanya bisa di jangkau dari lingkungan

		<p>sekitar sekolah saja seperti lingkungan fisik yang dimanfaatkan antara lain taman sekolah dan tumbuhan di sekitar sekolah, belum berani untuk membawa anak-anak keluar dari lingkungan sekolah seperti museum atau taman karena sangat beresiko dan butuh biaya</p>
9	<p>Apa saja faktor yang bapak anggap mendukung dalam pemanfaatan lingkungan sekitar untuk pembelajaran IPAS?</p>	<p>Anak-anak lebih suka belajar sambil bermain tidak di kelas terus, apalagi kalau berkelompok pastinya bisa bekerjasama sama teman-temannya.</p>
10	<p>Adakah kendala atau hambatan yang Bapak hadapi dalam menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?</p>	<p>Kendalanya isi tumbuhan di tamannya kurang, hidroponiknya uda gaada kmrin sempat ada.</p>

Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Siswa

Narasumber : SAF

Waktu : Selasa, 18 Maret 2025

Tempat : SDN 027 Samarinda Ulu

No	Aspek yang Diamati	Hasil Wawancara
1	Apakah adik pernah belajar di luar kelas, seperti taman, kebun, atau tempat lain disekitar sekolah?	Pernah, jika pembelajaran IPAS membahas tentang tumbuhan
2	Menurut adik, apakah belajar diluar kelas membuat pelajaran lebih mudah?	Lebih mudah karena kalau cmn di kelas bosan, kalau di luar kelas bisa langsung mencoba
3	Bagaimana perasaan adik ketika belajar di luar kelas? Apakah kamu merasa senang dan aktif dibandingkan belajar di dalam kelas	Saya lebih senang ketika belajar di luar kelas
4	Apakah adik pernah disuruh guru untuk bekerjasama dengan teman saat belajar di luar kelas?	Pernah kelompoknya selalu di ganti
5	Pernahkah adik belajar tentang hewan atau tumbuhan di luar kelas?	Pernah
6	Apa saja tempat di sekitar sekolah yang guru gunakan untuk belajar?	Taman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah
7	Menurut adik, apa yang membuat belajar di luar kelas menjadi lebih menyenangkan?	Karena bisa belajar sambil bermain
8	Pernahkah adik merasa kesulitan saat belajar di luar kelas?	Pernah, ada tugas menggambar daun saya kesulitan

Lampiran 9 : Transkrip Wawancara Siswa

Narasumber : MZP

Waktu : Selasa, 18 Maret 2025

Tempat : SDN 027 Samarinda Ulu

No	Aspek yang Diamati	Hasil Wawancara
1	Apakah adik pernah belajar di luar kelas, seperti taman, kebun, atau tempat lain disekitar sekolah?	Pernah di mata pelajaran IPAS
2	Menurut adik, apakah belajar diluar kelas membuat pelajaran lebih mudah?	Lebih mudah karena lebih gampang memahami karna langsung terjun ke lapangan
3	Bagaimana perasaan adik ketika belajar di luar kelas? Apakah kamu merasa senang dan aktif dibandingkan belajar di dalam kelas	Lebih Senang dan aktif, karena kalau di kelas cuman buku dan pulpen saja,
4	Apakah adik pernah disuruh guru untuk bekerjasama dengan teman saat belajar di luar kelas?	Pernah, kelompoknya selalu di ubah sama teman-teman
5	Pernahkah adik belajar tentang hewan atau tumbuhan di luar kelas?	Pernah
6	Apa saja tempat di sekitar sekolah yang guru gunakan untuk belajar?	Lapangan sekolah, di kebun sekolah, taman sekolah
7	Menurut adik, apa yang membuat belajar di luar kelas menjadi lebih menyenangkan?	Lebih ke udara yang segar karena kalau di kelas panas bosan
8	Pernahkah adik merasa kesulitan saat belajar di luar kelas?	Menggambar bagian-bagian tumbuhan

Lampiran 10 : Transkrip Wawancara Siswa

Narasumber : DM

Waktu : Selasa, 18 Maret 2025

Tempat : SDN 027 Samarinda Ulu

No	Aspek yang Diamati	Hasil Wawancara
1	Apakah adik pernah belajar di luar kelas, seperti taman, kebun, atau tempat lain disekitar sekolah?	Pernah tapi cuman mata pelajaran IPAS
2	Menurut adik, apakah belajar diluar kelas membuat pelajaran lebih mudah?	Iya, karena lebih seru dan asik
3	Bagaimana perasaan adik ketika belajar di luar kelas? Apakah kamu merasa senang dan aktif dibandingkan belajar di dalam kelas	Iya, karena lebih bebas dan banyak udara dan bisa bekerjasama sama teman
4	Apakah adik pernah disuruh guru untuk bekerjasama dengan teman saat belajar di luar kelas?	Iya pernah selalu berkelompok dan di acak
5	Pernahkah adik belajar tentang hewan atau tumbuhan di luar kelas?	Iya pernah
6	Apa saja tempat di sekitar sekolah yang guru gunakan untuk belajar?	Lapangan sekolah, taman sekolah
7	Menurut adik, apa yang membuat belajar di luar kelas menjadi lebih menyenangkan?	Lebih asyik tidak pengap dan udaranya sejuk
8	Pernahkah adik merasa kesulitan saat belajar di luar kelas?	Sulit belajar kalau tanpa hp

Lampiran 11 : Transkrip Wawancara Siswa

Narasumber : IKS

Waktu : Selasa, 18 Maret 2025

Tempat : SDN 027 Samarinda Ulu

No	Aspek yang Diamati	Hasil Wawancara
1	Apakah adik pernah belajar di luar kelas, seperti taman, kebun, atau tempat lain disekitar sekolah?	Pernah
2	Menurut adik, apakah belajar diluar kelas membuat pelajaran lebih mudah?	Iya jadi lebih mudah dan bebas
3	Bagaimana perasaan adik ketika belajar di luar kelas? Apakah kamu merasa senang dan aktif dibandingkan belajar di dalam kelas	Iya lebih aktif karena kebebasan, karena kalau IPAS lebih suka diluar biar bisa mengamati langsung
4	Apakah adik pernah disuruh guru untuk bekerjasama dengan teman saat belajar di luar kelas?	Pernah selalu berkelompok dan kelompoknya selalu di ubah
5	Pernahkah adik belajar tentang hewan atau tumbuhan di luar kelas?	Pernah
6	Apa saja tempat di sekitar sekolah yang guru gunakan untuk belajar?	Lapangan sekolah, taman sekolah
7	Menurut adik, apa yang membuat belajar di luar kelas menjadi lebih menyenangkan?	Karena lebih bebas
8	Pernahkah adik merasa kesulitan saat belajar di luar kelas?	Menggambar tanaman dan mengamati tumbuhan

Lampiran 12 : Transkrip Wawancara Siswa

Narasumber : MI

Waktu : Selasa, 18 Maret 2025

Tempat : SDN 027 Samarinda Ulu

No	Aspek yang Diamati	Hasil Wawancara
1	Apakah adik pernah belajar di luar kelas, seperti taman, kebun, atau tempat lain disekitar sekolah?	Iya pernah
2	Menurut adik, apakah belajar diluar kelas membuat pelajaran lebih mudah?	Iya lebih mudah karena lebih dingin sejuk
3	Bagaimana perasaan adik ketika belajar di luar kelas? Apakah kamu merasa senang dan aktif dibandingkan belajar di dalam kelas	Lebih aktif di luar kelas kalau di dalam kelas ga aktif
4	Apakah adik pernah disuruh guru untuk bekerjasama dengan teman saat belajar di luar kelas?	Iya setiap pembelajaran di luar kelas selalu berkelompok
5	Pernahkah adik belajar tentang hewan atau tumbuhan di luar kelas?	Iya pernah hanya tumbuhan hewan belum di luar kelas masi di dalam kelas
6	Apa saja tempat di sekitar sekolah yang guru gunakan untuk belajar?	Lapangan sekolah, taman sekolah
7	Menurut adik, apa yang membuat belajar di luar kelas menjadi lebih menyenangkan?	Karena udara sejuk dan bisa belajar sambil bermain
8	Pernahkah adik merasa kesulitan saat belajar di luar kelas?	Kesulitan memahami tumbuhan yang baru di pelajari

Lampiran 13 : Lembar Hasil Observasi

No.	Pengamatan	Hasil pengamatan
1	Cara guru menjelaskan materi dengan mengaitkan dengan lingkungan sekitar	Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar-mengajar. Guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan relevan bagi siswa.
2	Apakah siswa dapat menjelaskan kembali materi yang di ajarkan	Sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali materi yang di ajarkan setelah pembelajaran di luar kelas
3	Peneliti mengamati keadaan peserta didik di luar kelas, apakah siswa aktif	Dari hasil pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat aktif selama pembelajaran di luar kelas. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kreatifitas. Pembelajaran di luar kelas terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar

		yang menyenangkan bagi siswa.
4	Apakah siswa bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan di luar kelas	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok saat melakukan kegiatan di luar kelas. Kerja sama pembagian tugas, hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memperkuat keterampilan sosial.
5	Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah pembelajaran di luar kelas	Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep yang diajarkan
6	Apakah siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi saat belajar di luar kelas	Dari hasil pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi saat belajar di luar kelas. Suasana yang berbeda, aktivitas praktis, dan interaksi

		<p>langsung dengan lingkungan membuat mereka lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran di luar kelas sangat efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.</p>
7	<p>Apakah guru memanfaatkan berbagai elemen dari lingkungan sekitar</p>	<p>Pemanfaatan elemen lingkungan sekitar dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas guru dan keterlibatan siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik, serta mampu menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya.</p>
8	<p>Apakah siswa dapat mengidentifikasi manfaat dari pembelajaran di luar kelas</p>	<p>Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi berbagai manfaat dari pembelajaran di luar kelas. Mereka merasakan peningkatan</p>

		<p>pemahaman konsep, keterlibatan emosional yang lebih tinggi, serta pengembangan keterampilan praktis dan kesadaran lingkungan. Selain itu, pembelajaran di luar kelas juga meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi antar siswa. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini sangat efektif dalam mendukung proses belajar mereka dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat.</p>
9	<p>Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran di luar kelas</p>	<p>Pembelajaran di luar kelas didukung oleh berbagai faktor seperti suasana yang menyenangkan, penggunaan media nyata, aktivitas fisik, dan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung. Semua ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, siswa dapat memperoleh pemahaman yang</p>

		<p>lebih baik tentang materi pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
10	<p>Apa saja kendala yang dihadapi saat melakukan pembelajaran di luar kelas</p>	<p>Pembelajaran di luar kelas memiliki banyak potensi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, tetapi juga menghadapi berbagai kendala. Kesulitan dalam pengelolaan siswa, gangguan konsentrasi, dan waktu yang tidak tepat adalah beberapa tantangan utama yang harus diatasi. Untuk mengoptimalkan pembelajaran ini, guru perlu merencanakan dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, manfaat dari pembelajaran di luar kelas dapat dimaksimalkan, menjadikannya pengalaman belajar yang berharga bagi siswa.</p>

Lampiran 14 : Lembar Cek Dokumen

No.	Dokumentasi	Keterangan
1	Surat izin penelitian	✓
2	Surat diterima penelitian	✓
3	Surat telah melaksanakan penelitian	✓
4	Profil sekolah	✓
5	Visi misi sekolah	✓
6	Absen siswa	✓
7	Tata tertib	✓
8	Lingkungan sekolah	✓
9	Dokumentasi guru dan siswa	✓
10	Foto-foto kegiatan penelitian	✓

Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 14 Maret 2025

Nomor : 209/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala

di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Widiya Permatasari
NPM : 2186206106
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV Di SDN 027 Samarinda Ulu

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIR. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 16 : Surat Diterima Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU**

Jalan Pramuka Gn Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123
Pos-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdpramuka@gmail.com
NPSN : 30400926

NSS : 101166001027

NIS : 100270

SURAT KETERANGAN

No. 422/25-041/100.01.18.0727

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa sehubungan surat pengantar pelaksanaan penelitian Mahasiswa FKIP UWGM Samarinda atas nama :

Nama : Widiya Permatasari
NPM : 2186206106
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang : Strata 1
Tempat Kuliah : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

maka dengan ini kami memberikan izin dan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut di SD Negeri 027 Samarinda Ulu selama tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Demikian hal ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 14 Maret 2025
Kepala,

Aldil Fitriyansyah, S.Pd, MM
NIP. 19660902 199003 1 017

Lampiran 17 : Surat Telah melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU

Jalan Pramuka Gn Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123
 Pos-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdpramuka@gmail.com
 NPSN : 30400926

NSS : 101166001027

NIS : 100270

SURAT KETERANGAN

No. 422/25-059/100.01.18.0727

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa :

Nama : Widiya Permatasari
 NPM : 2186206106
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jenjang : Strata 1
 Tempat Kuliah : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi S1 pada tanggal 14 Maret - 10 April 2025 di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, Samarinda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 10 April 2025

Kepala,

Aidil Fitriyansyah, S.Pd, MM

NIP. 19660902 199003 1 017


Lampiran 18 : Profil sekolah

2.1.1 Profil Sekolah


a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SD Negeri 027 Samarinda Ulu
2. NPSN	: 30400926
3. NSS	: 101166001027
4. NSB	: 006112800312002
5. Jenjang Sekolah	: SD
6. Status Sekolah	: Negeri
7. Alamat Sekolah	: Jl. Pramuka
RT/RW	: 0/0
Kelurahan	: Gunung Kelua
Kecamatan	: Samarinda Ulu
Kabupaten/Kota	: Kota Samarinda
Provinsi	: Kalimantan Timur

Lampiran 19 : Visi Misi Sekolah



DINAS PENDIDIKAN KOTA SAMARINDA
SDN. 027 SAMARINDA ULU
Jalan Pramuka Samarinda Ulu



VISI

**”MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG BERTAQWA,
CERDAS, PEMBELAJAR SEPANJANG HAYAT,
BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN KEPENDUDUKAN”**

MISI

1. Menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Merancang pembelajaran yang menyenangkan sehingga membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dengan tekun
3. Mengembangkan program sekolah dengan ide dan gagasan sehingga siap menghadapi segala perubahan yang terjadi.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan tercipta lingkungan yang Aman, Bersih, dan Sehat (HBS)
5. Menumbuhkan wawasan Peserta Didik masalah kependudukan

Lampiran 21 : Tata Tertib Sekolah

2.8. Tata Tertib Sekolah

2.8.1. Perihal Masuk Sekolah

- a. Semua siswa harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum dimulainya pembelajaran.
- b. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung memasuki kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
- c. Siswa absen hanya karena sakit, urusan keluarga yang mana harus dijalankan.
- d. Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
- e. Jika siswa merasa sakit dirumah maka sebaiknya izin untuk tidak masuk kesekolah.

Lampiran 22 : Lingkungan Sekolah



Lampiran 23 : Dokumentasi guru dan siswa

Menjelaskan materi



Pembagian Kelompok



Proses Pembelajaran di Luar Kelas





Setiap Perwakilan Kelompok Mempresentasikan Hasil Kerjanya



Lampiran 24 : Wawancara Guru dan Siswa**Proses Wawancara Bersama Guru Bapak (AY)**

Proses Wawancara Bersama Siswa

Wawancara Siswa (SAF)



Wawancara Siswa (MZP)



Wawancara Siswa (DM)**Wawancara Siswa (IKS)**

Wawancara Siswa (MI)

